
UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MELALUI MESIN PENCABUT BULU AYAM PADA INDUSTRI RUMAHAN DAGING AYAM DI DESA JELAI KECAMATAN TAMBANG ULANG KABUPATEN TANAH LAUT PELAIHARI

Abd. Wahab¹, Mahfuzil Anwar²
^{1,2}STIMI Banjarmasin
Email: wahab.al.anjiri@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pada industri rumahan daging ayam di Desa Jelai, Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut, Pelaihari, melalui penggunaan mesin pencabut bulu ayam. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pemilik industri, dan uji coba penggunaan mesin pencabut bulu ayam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan mesin ini dapat mengurangi waktu pencabutan bulu secara signifikan dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, kualitas hasil pencabutan bulu juga lebih merata dan bersih. Implementasi mesin pencabut bulu ayam tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga mengurangi beban kerja fisik para pekerja. Dengan demikian, penggunaan mesin pencabut bulu ayam direkomendasikan sebagai solusi praktis untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pada industri rumahan daging ayam di Desa Jelai.

Kata kunci: Produktivitas, Industri Rumahan

EFFORTS TO INCREASE PRODUCTIVITY THROUGH CHICKEN FEATHER PULLING MACHINES IN THE CHICKEN MEAT HOME INDUSTRY IN JELAI VILLAGE, TAMANG UL DISTRICT, TANAH LAUT PELAIHARI DISTRICT

ABSTRACT

This activity aims to increase productivity in the home-based chicken meat industry in Jelai Village, Tambang Ulang District, Tanah Laut Regency, Pelaihari, through the use of a chicken feather plucking machine. The methods used include field observations, interviews with industry owners, and trials of the chicken feather plucking machine. The results of the activity show that the implementation of this machine can significantly reduce feather plucking time compared to manual methods. Additionally, the quality of the feather plucking results is more even and cleaner. The implementation of the chicken feather plucking machine not only increases production efficiency but also reduces the physical workload of the workers. Therefore, the use of the chicken feather plucking machine is recommended as a practical solution to improve productivity and product quality in the home-based chicken meat industry in Jelai Village..

Keywords: Productivity, Home Industry

PENDAHULUAN

Diberbagai daerah di Indonesia, khususnya didaerah kabupaten Tanah laut daging ayam menjadi salah satu lauk yang banyak digemari oleh masyarakat, selain rasanya yang sudah melekat di lidah masyarakat, juga kandungan gizi yang sangat baik bagi tubuh. Daging ayam sendiri sangat mudah untuk diolah menjadi berbagai macam jenis olahan makanan sehingga banyak bermunculan para pedagang yang menjual olahan daging ayam. Namun kebanyakan pelaku usaha kecil menengah masih belum menerapkan cara menyembelih atau memotong ayam yang lebih efisien, tetapi masih banyak yang mengambil dari tengkulak besar yang menjual daging ayam yang sudah siap dimasak dan diolah. Hal tersebut mempengaruhi keuntungan serta kualitas ayam yang belum tentu segar, dengan perkembangan teknologi sekarang ini dan juga seiring dengan permintaan pasar yang terus

meningkat, pelaku usaha diuntut agar bekerja lebih cepat dan juga mempertahankan kualitas, sebagian UMKM yang mengolah daging ayam potong masih menggunakan cara manual untuk pencabutan bulu ayam. Hal tersebut sudah barang tentu akan menghambat produktivitas penjualan ayam potong, dalam pencabutan bulu ayam secara manual untuk satu ekor ayam membutuhkan waktu lebih kurang 1 jam kerja

Dari permasalahan tersebut diatas, maka dirasa perlu diciptakan suatu alat yang membantu kegiatan manual tersebut seperti alat pencabut bulu ayam, yang mudah dibuat dan harganya juga murah, guna peningkatan produktivitas usaha industri rumahan ayam potong.

Permasalahan

Berdasarkan masalah diatas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah :

1. Sebagian besar perusahaan industri rumahan penjual daging ayam banyak menerima pesanan saat ada kegiatan acara tasyakuran, Perkawinan, dan lain-lain, serta berjualan sehari-hari dipasar tradisional.
2. pencabutan bulu ayam masih menggunakan metode manual, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat berproduksi lebih banyak.
3. Membutuhkan banyak tenaga kerja untuk melakukan pencabutan bulu ayam ketika menerima banyak pesanan, sehingga memerlukan biaya tambahan yang cukup besar.
4. Harga dapat ditekan semurah mungkin, sehingga pedagang ayam dan penjual ayam mendapat keuntungan yang maksimal.

Dari permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya suatu terobosan dengan menciptakan alat pencabut bulu ayam dengan biaya rendah pembuatannya, dengan harapan akan sangat bermanfaat untuk produktivitas industri rumahan ayam potong

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para produsen dan penjual daging ayam di Desa Jelai Kecamatan Tambang Ulang kabupaten Tanah laut Pelaihari yang diharapkan dapat memanfaatkan mesin pencabut bulu ayam guna meningkatkan produktivitas.

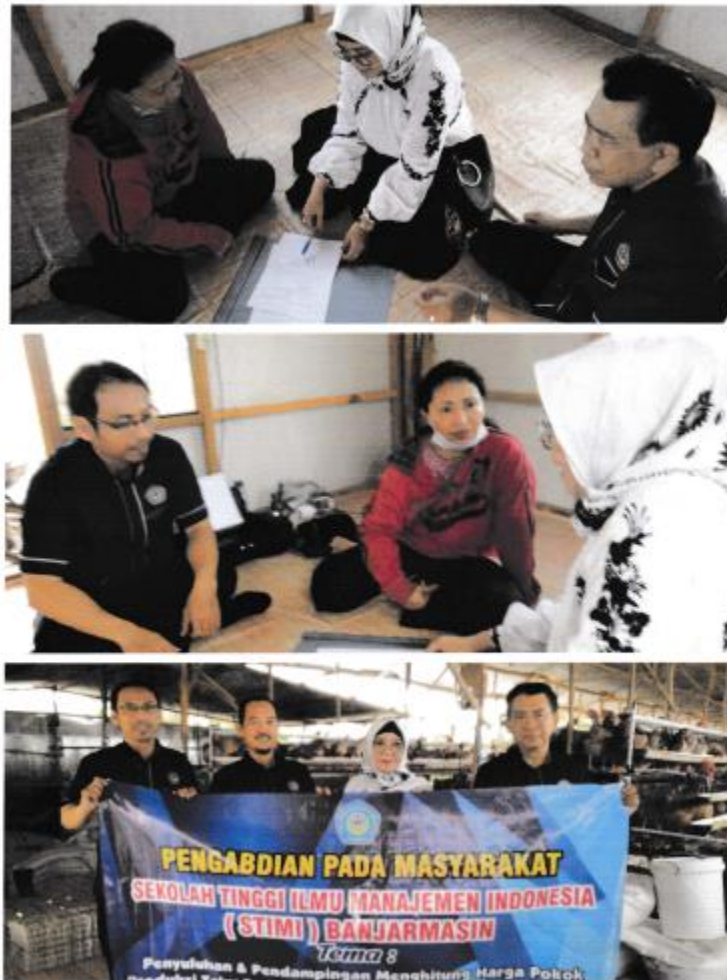
Adapun prosedur kerja yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Survey
Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Hal Ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di objek pengabdian masyarakat dengan mengetahui apa saja yang diperlukan oleh masyarakat, dan mengetahui apa saja yang diperlukan. Dari hasil survey tersebut dapat didefinisikan kebutuhan yang diperlukan oleh warga yaitu mesin pencabut bulu ayam.
2. Pelatihan
Kegiatan praktek yang akan dilakukan pada produsen daging ayam adalah pengoperasian mesin pencabut bulu ayam, pemeliharaan mesin saat selesai melakukan pengoperasian, serta pendampingan jika terjadi masalah pada mesin.
3. Partisipasi Mitra dan Kontribusi Mitra
Mitra pengabdian kepada masyarakat *home industry* adalah:
 - a. Bapak Herry Masgianto pemilik home industry pemotongan ayam di desa Jelai Kecamatan Tambang Ulang kabupaten Tanah Laut.
 - b. Peran mitra dalam pengabdian ini adalah sebagai subjek pengguna alat pencabut bulu ayam. Selain itu mitra juga berperan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang seperti ayam, tempat, dll untuk kelancaran pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara kegiatan PKM dilakukan pada kelompok usaha home industry bernama sentral pemotongan ayam yang dipimpin oleh Bapak Wardoyo di Desa Jelai, Kec. Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Tujuan dari observasi dan wawancara adalah untuk menggali informasi secara detail mengenai proses pencabutan bulu ayam serta permasalahan yang dihadapi mitra ketika proses produksi. Proses observasi dan wawancara ditunjukkan pada Gambar gambar berikut:



Gambar 1 Wawancara dengan pelaku Usaha

Dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa peralatan pencabut bulu ayam masih bersifat konvensional, antara lain proses pencabutan bulu ayam masih dengan cara direbus dalam dandang kemudian dicabut menggunakan tangan manual, hal tersebut memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, sasaran program PKM yang dituju adalah mengganti proses pencabutan bulu ayam manual dengan menggunakan mesin yang diputar dengan motor listrik. Dengan pemanfaatan alat sebagai perwujudan teknologi akan meringankan pekerjaan mitra dalam proses produksi.

Observasi dan wawancara selanjutnya adalah untuk menentukan desain alat pencabutan bulu ayam yang tepat. Diskusi ini juga mencakup alat dan bahan yang dibutuhkan pada alat. Kunjungan berikut setelah mendapatkan desain alat yang tepat. Hal ini dilakukan untuk memastikan kemampuan alat ketika melakukan proses pencabutan bulu ayam sehingga sesuai dengan kondisi saat melakukan proses produksi.

Alat yang akan dibuat adalah mesin pencabut bulu ayam. Berikut adalah proses pengadaan sebagai berikut:

1. Pembelian alat dan bahan meliputi plat besi, motor listrik dan karet.
2. Penentuan dimensi alat sesuai dengan mitra.
3. Fabrikasi berdasarkan desain kebutuhan mitra.

Desain alat pencabut bulu ayam disajikan pada Gambar berikut :



Gambar 2 alat pencabut bulu ayam

Penyerahan dan pendampingan mitra

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan kegunaan alat secara mandiri.
2. Kesesuaian fungsi alat seperti yang diinginkan mitra.
3. Pendampingan secara berkala kepada mitra untuk penggunaan alat.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Untuk selanjutnya pemanfaatan limbah ayam bisa dijadikan biogas sebagai kemanfaatan rumah tangga.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tahapan pemberian alat pencabut bulu ayam untuk meningkatkan produktivitas mitra di Desa Jelai Kecamatan Tambang Ulang Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Dalam kegiatan ini mitra sangat antusias, hal ini dikarenakan mereka sangat membutuhkan alat untuk membantu produktivitas supaya lebih efisien waktu dan tenaga.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra, masyarakat, mahasiswa maupun dosen pelaksana kegiatan Ipteks bagi Masyarakat. Bagi masyarakat kegiatan seperti ini merupakan wujud nyata dunia pendidikan untuk melakukan proses interaksi dengan masyarakat dalam kegiatan nyata dan bermanfaat secara langsung, bagi mahasiswa kegiatan ini merupakan wujud implementasi ilmu yang mereka dapatkan ketika kuliah sehingga dapat mengetahui secara langsung keperluan masyarakat di suatu daerah, sedangkan bagi pengabdian kegiatan ini sangat berguna dalam meningkatkan suatu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIMI Banjarmasin, Ketua RT, Pemilik Industri Rumahan yang telah memberi kesempatan kepada TIM Pengabdian Masyarakat sehingga dapat mengaplikasikan salah satu tridarma Perguruan tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. 1989. Pengolahan Produk Unggas. Jilid I. Universitas Andalas, Padang.
- Abustam, E. dan M. I. Said. 2004. Produksi gelatin dari kulit kaki ayam. Seminar Nasional Industri Peternakan Modern, Makassar, hal. 125–136.
- Ariani, M. (2014). Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan. Gizi Indonesia, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v33i1.84>
- Mufidah, N. L. (2006). Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga. Biokultur, 1(2), 157–178.
- Hintono, A. 1984. Prinsip Pengawetan Telur. Majalah Poultry Indonesia. Jakarta.
- Hintono, A. 1995. Dasar-dasar Ilmu Telur. Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Huda, W. N., W. Atmaka, dan E. Nurhartadi. 2013. Kajian karakteristik fisik dan kimia gelatin ekstrak tulang kaki ayam (*gallus gallus bankiva*) dengan variasi lama perendaman dan konsentrasi asam. Jurnal Teknosains Pangan, 2 (3). Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.